

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan alat yang paling banyak digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari manusia. Menurut Rafiek (2010: 21), bahasa adalah salah satu ciri yang paling khas manusiawi yang membedakannya dari makhluk-makhluk lain. Di samping itu, bahasa juga merupakan salah satu aspek terpenting dalam kebudayaan. Kata sebagai bagian dari bahasa verbal sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi. Termasuk dalam komunikasi yang menggunakan media tulisan. Kata merupakan penyalur gagasan dan ide (Keraf, 2004: 21).

Menurut Prihandini dan Juanda dalam jurnalnya yang berjudul *Bridging Sebagai Alat Pagar Kesantunan Berbahasa dalam Media Sms (368)*, Komunikasi merupakan aktivitas sosial yang selalu dilakukan oleh masyarakat. Ketika seseorang menyampaikan maksud, tentu saja ada etika atau kesantunan yang dituntut sehingga terjalin sebuah interaksi yang komunikatif dan saling menyenangkan. Komunikasi bisa berlangsung antara teman sejawat, bawahan dan atasan atau sebaliknya. Lewat bahasa manusia bisa mendapatkan data dari sesamanya secara sempurna. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan media sosial. Pada pengaplikasian media sosial bahasa digunakan sebagai wujud dalam berkomunikasi dan menyampaikan data. Dengan hadirnya media sosial manusia bisa melaksanakan komunikasi tanpa harus bertatap muka secara langsung. Hal ini menjadikan bahasa lisan yang digunakan untuk berbicara

secara langsung dapat menjadi bahasa tulis. Maka dari itu timbullah penggunaan bahasa tulis dengan gaya bahasa sindiran.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat menunjukkan bahwa masyarakat semakin canggih dalam pemanfaatan. Pemanfaatan media sosial sekarang seakan tanpa batas, pola ketergantungan yang tinggi memberikan dampak positif dan negatif. Melalui jejaring sosial Instagram, netizen dapat dengan mudah menyebar luaskan informasi dan memperoleh informasi secara cepat dan tepat. Namun tidak dapat dipungkiri berbagai dampak yang bisa ditimbulkan karena pola tanggapan masing-masing netizen selaku pengguna medsos yang berbeda-beda, misalnya munculnya penggunaan bahasa sindiran yang menyebabkan adanya pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa.

Berbagai media sosial yang sangat terkenal di dunia saat ini, Instagram adalah salah satunya. Instagram sendiri telah memiliki jutaan pengguna dari berbagai macam nama atau tipe di media sosial. Adapun fungsi yang paling signifikan di Instagram yaitu adanya fitur atau pembuat foto dan video yang bisa dikirim dengan sangat cepat, tentunya tidak hanya foto dan video saja namun terdapat fitur untuk berdagang yang dapat memudahkan pebisnis online untuk menjual dagangannya melalui media sosial.

Netizen adalah orang yang selalu aktif di media sosial, yang mempunyai kebebasan dalam menyampaikan sesuatu pada media yang digunakan. Sehingga tak jarang bahwa semua orang dapat dikatakan sebagai netizen. Hal itu dibuktikan dari setiap akun yang dibuat oleh seseorang yang suka berselancar dengan menggunakan media internet (Hariyanto, 2017). Berdasarkan penelitian

cyberbullying yang dilakukan oleh tim Security.org, sebanyak 21 persen anak-anak telah menjadi korban bullying di sosial media. 56 persen laporan ini terjadi dari Januari hingga Juli 2020. Per Januari 2020, 44 persen dari semua pengguna internet di Amerika Serikat mengatakan mereka pernah mengalami pelecehan secara online. Jenis pelecehan yang paling umum adalah pemanggilan seseorang dengan kata-kata yang menyinggung. Banyaknya kata-kata *bullying* dan sindiran dari netizen, ketika mendapat gosip yang kurang mengenai maka mereka akan berbondong-bondong untuk menyerang akun-akun yang berkaitan dengan kasus tersebut dengan menggunakan perkataan kasar dan tidak enak didengar kepada korban, tak memandang mereka siapa atau dampak dari perbuatan mereka, karena netizen hanya mencari kepuasan hasrat mereka bahkan hanya untuk mencari ketenaran semata. Dalam kolom komentar tersebut banyak sekali ditemukan pelanggaran kesantunan dalam berbahasa.

Menyindir atau sindiran merupakan tindakan mencela atau mengeritik secara tidak langsung atau tidak terus terang (KBBI, 2008, hlm. 1311). Selain digunakan untuk mencari kelemahan dan kekurangan seseorang atau sekelompok orang, sindiran dapat memperkuat posisi dan eksistensi atau keberadaan pihak yang memberikan sindiran. Dengan memberikan sindiran, seolah-olah pihak tersebut memiliki sikap, tindakan dan pandangan yang lebih baik daripada pihak yang mendapatkan sindiran.

Paparan tersebut memberi ketertarikan kepada penulis untuk melakukan penelitian tentang penggunaan gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam akun Instagram @tmz_tv. Pengertian TMZ (Thirty Mile Zone) adalah sebuah situs web

berita tabloid yang debut pada 8 November 2005. Situs web tersebut adalah sebuah kolaborasi antara AOL dan Telepictures Productions, sebuah divisi dari Warner Bros. TMZ juga berada di Instagram yang merupakan akun gosip terbesar Hollywood. Hal ini memudahkan penulis dalam pengambilan data, karena akun tersebut sangat *up to date* dalam memposting berita dan terdapat sumber data yang melimpah. Alasan lain penulis yaitu ingin memberikan informasi mengenai jenis dan fungsi dari gaya bahasa sindiran yang sekilas biasa saja namun memiliki arti yang mendalam.

Dalam penelitian ini dideskripsikan sindiran yang terdapat dalam kolom komentar akun Instagram @tmz_tv yang selalu *update* setiap jamnya baik di Instagram maupun dalam situs web mereka (www.tmz.com) dan strategi penulis mengungkapkan gaya sindiran tersebut yaitu mengacu pada bahasa yang digunakan untuk menyindir sisi keadaan yang terjadi secara nyata di komentar Instagram tersebut baik itu secara sosial ataupun politik. Gaya bahasa sindiran menurut Keraf (2010:143), ada tiga macam yaitu ironi, sinisme dan sarkasme. Ironi adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata- katanya. Sinisme diartikan sebagai suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Sedangkan sarkasme adalah acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan skripsi penulis.

Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu menurut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pambajeng Yudo Handono (2018) dengan judul "*Gaya Bahasa Komentar dalam Akun Instagram (Mimi Peri Rapuncelle)*". Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya berbagai macam gaya bahasa dalam komentar-komentar dalam akun Instagram Mimi Peri Rapuncelle seperti satire, eponim, simile, antifrasis, alusi, antonomasia dan sebagainya, dan data yang paling banyak ditemukan ialah sarkasme. Persamaannya adalah sama-sama meneliti mengenai gaya bahasa. Penelitian yang dilakukan oleh Pambajeng Yudo Handono menjadikan akun Instagram @mimiperi sebagai sumber data dan meneliti gaya bahasa secara umum. Sedangkan perbedaan dilakukan oleh peneliti sekarang adalah menjadikan komentar Instagram sebagai objek kajiannya dan hanya berfokus pada komentar yang mengandung gaya bahasa sindiran.
2. Penelitian yang dilakukan oleh T, Nurwanda (2020) dengan judul penelitian "*Gaya Bahasa Sindiran Oleh Warganet Dalam Kolom Komentar Instagram Selebgram Lucinta Luna*". Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat tiga jenis penggunaan gaya bahasa sindiran dalam akun Instagram Lucinta Luna, yaitu ironi, sinisme, dan sarkasme. Serta menjelaskan makna yang terdapat dalam sindiran tersebut, yakni makna leksikal, gramatikal, asosiatif, denotatif, konotatif dan makna peribahasa. Penelitian ini juga sama-sama mengkaji tentang gaya bahasa sindiran. Adapun yang membedakan penelitian sekarang dengan peneliti sebelumnya yaitu terdapat pada rumusan masalah penelitian yakni penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis dan makna-makna gaya bahasa sindiran oleh warganet. Sedangkan dalam

penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengetahui jenis dan fungsi gaya bahasa sindiran menurut Gorys Keraf.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Opie Octaviana Sari (2021) dengan judul penelitian "*Sindiran dalam Kolom Komentar Instagram DPR_RI*". Penelitian ini mempunyai kesamaan sama-sama mengkaji tentang gaya bahasa sindiran dan juga data bersumber dari Instagram. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi penulis yaitu dalam temuannya, penelitian tersebut menemukan sampai enam jenis gaya bahasa sindiran yaitu ironi, sarkasme, sinisme, satire, innuendo, dan antifrasis sedangkan yang penulis temukan hanya tiga jenis berdasarkan teori Keraf yaitu ironi, sarkasme, dan sinisme.

Adapun kesimpulan dari penjelasan latar belakang, maka peneliti memiliki ketertarikan mengenai penggunaan gaya bahasa sindiran netizen di media sosial Instagram. Melihat fenomena-fenomena yang sering kita lihat bagaimana bebasnya pengguna media sosial dalam menggunakan bahasa tanpa ada batasan, sehingga banyak ditemukan berbagai macam bentuk tuturan, baik tuturan yang negatif ataupun yang positif. Dan salah satu bentuk tuturan yang paling banyak ditemukan adalah tuturan yang bersifat sindiran.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis gaya bahasa sindiran netizen dalam komentar akun Instagram @tmz_tv?

2. Apa saja fungsi penggunaan gaya bahasa sindiran netizen dalam komentar akun Instagram @tmz_tv?

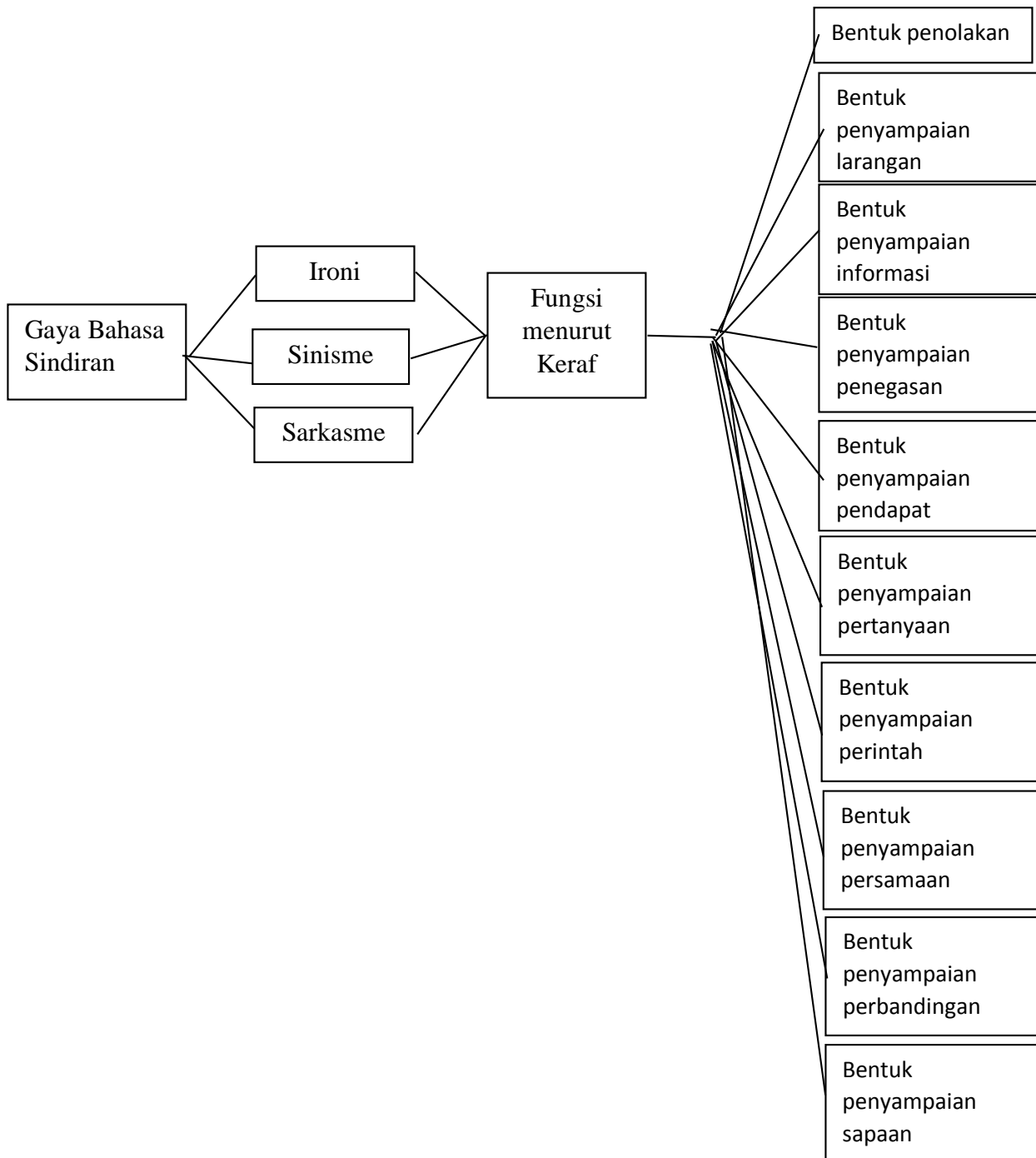
1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi jenis gaya bahasa sindiran netizen pada komentar Instagram @tmz_tv.
2. Untuk mengklasifikasi fungsi penggunaan gaya bahasa sindiran netizen pada komentar Instagram @tmz_tv.

1.4 Kegunaan penelitian

- a. Kegunaan Teoritis
 - 1) Sebagai pengalaman belajar dalam penerapan pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi (Universitas Komputer Indonesia)
 - 2) Sebagai tambahan pengetahuan penggunaan kata kasar dalam pergaulan sesama mahasiswa.
- b. Kegunaan Praktis
 - a. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa di Universitas Komputer Indonesia maupun di seluruh Indonesia.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan khususnya mahasiswa jurusan Sastra Inggris Unikom.

1.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Teori

Berdasarkan penjabaran kerangka di atas, maka dapat dibuat kesimpulan berupa bagan kerangka pemikiran yang membantu penulis dalam menyusun penelitian ini. Pada penelitian ini, penulis berfokus pada komentar netizen yang mengandung gaya bahasa sindiran sebagai objek untuk dianalisis, penulis juga menggunakan teori Gorys Keraf untuk menganalisis fungsi dan jenis penggunaan gaya bahasa sindiran dalam komentar di akun Instagram @tmz_tv. Setelah melakukan analisis data, penulis menemukan data yang didominasi oleh komentar yang mengandung gaya bahasa sinisme serta peneliti menemukan data berupa lima fungsi penggunaan gaya bahasa sindiran diantaranya yaitu dua data merupakan bentuk penyampaian pendapat, lima data merupakan bentuk penyampaian pertanyaan, dua data merupakan bentuk penyampaian persamaan, satu data merupakan bentuk penyampaian perbandingan, dan satu data merupakan bentuk penyampaian penegasan.